

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Keagenan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Pada laporan keuangan dapat terlihat kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya untuk mengoptimalkan hasil berupa perolehan keuntungan dari laba yang diterima.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan memiliki kelemahan tertentu, sekalipun pembuatan laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang telah ditetapkan, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh pembuatnya. Atas hal tersebut, manajemen dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan cerminan suatu keadaan yang baik pada perusahaan yang dikelolanya.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang

sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dapat memicu suatu informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Asimetri Informasi adalah suatu kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak yang menyediakan suatu informasi (*agent*) dan pihak penerima informasi (*principal*). Lebih jauhnya jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya untuk mengoptimalkan perolehan perusahaan dapat dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Maka dari itu merupakan hal yang penting bagi investor untuk mengetahui seberapa besar angka rentabilitas suatu perusahaan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya.

2. Konsep Tentang Modal

Modal memiliki konsep yang berbeda-beda sesuai dengan konsep pemikiran dan penggunaannya, sesuai dengan tujuan dan aliran yang dianut. Secara historis, Snavely (1980) menjabarkan perkembangan konsep modal. Pada abad ke 16 sampai dengan abad 17 istilah modal merujuk pada stok uang yang akan dipakai untuk membeli komoditi fisik yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan. Pada waktu itu istilah “stock” dan istilah “capital” sering dipakai secara sinonim, perusahaan dagang di Inggris yang didirikan dalam masa itu atas dasar saham misalnya, dikenal sebagai “*join stock companies*” atau “*capital stock companies*”.

Adam Smith menggunakan istilah *capital* dan *circulating capital*. Perbedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya dikonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian

(kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut fixed capital (misal mesin, bangunan, dan sebagainya).

John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (1848) menggunakan istilah "*capital*". John mengartikan modal sebagai barang fisik yang menghasilkan barang lainnya, dan juga modal adalah sejumlah dana yang tersedia untuk mengupah buruh. Pada akhir abad ke-19, modal dalam arti barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dipandang sebagai salah satu di antara empat faktor utama produksi.

Sekarang modal sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Definisi tentang modal berubah menjadi barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dan dalam tradisi pandangan ekonomi non-Marxian pada umumnya, modal mengacu kepada asset yang dimiliki seseorang sebagai kekayaan yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan atau dipakai untuk menghasilkan barang/jasa baru. Dengan demikian, modal dapat berwujud barang dan uang.

Akan tetapi, tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (*rate of return*). Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas

sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan. Irwan (2016) berpendapat bahwa rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modal, baik modal sendiri maupun modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Munawir (2001) berpendapat bahwa rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas serta liabilitas. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Susanti (2017) berpendapat bahwa semakin kecil rasio ini, maka akan semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin besar rasio ini maka semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba

Rentabilitas ekonomi dapat disimpulkan sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya, baik yang berasal dari pihak asing berupa hutang jangka panjang maupun modal sendiri, serta pengelolaan modal yang didapat melalui distribusi ke pos pos akun guna mendukung berjalannya aktivitas perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang optimal. berupa perbandingan antara modal yang digunakan dengan laba yang diperoleh.

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut (Susanti,2017) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas+Liabilitas}}$$

4. Struktur Modal

Pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan pada persaingan di era globalisasi. Upaya peningkatan maupun perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pertimbangan yang tepat dalam pengelolaan pendanaan jangka panjang untuk mendukung jenis investasi jangka panjang yang telah dipilih, yang disebut keputusan struktur modal.

Struktur modal merupakan kombinasi spesifik antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memilih biaya modal yang rendah (Nony, 2015). Dalam pengambilan keputusan penentuan struktur modal akan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti biaya hutang, biaya keagenan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional (Eriotis, 2007).

Menurut Farah Margaretha (2016), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Husnan Suad (2004) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Sedangkan pengertian struktur keuangan menurut Farah Margaretha (2004) menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Dari penjabaran diatas, struktur modal dapat didefinisikan sebagai proporsi sumber dana yang didapat oleh perusahaan, baik berupa hutang maupun modal, yang kemudian digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam mencari laba.

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut (Farah Margaretha, 2004) :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan piutang sebagai konversi kas atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut S.Munawir (2002:75) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (turn over receivable), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata rata. Bambang Riyanto (2001:90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (receivable turn over) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode

tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable). Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Sutrisno (2009:220) dalam bukunya menyebutkan bahwa perputaran piutang (receivable turnover) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:189). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Menurut Stice et al, yang diterjemahkan oleh Akbar (2009:798) memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang.

Munawir (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan akan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika perputaran piutang rendah, berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut,

mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Dari penjabaran diatas, perputaran piutang bisa didefinisikan sebagai lamanya piutang sebagai hasil dari kegiatan usaha perusahaan beredar. Dari mulai transaksi, pencatatan, penentuan tenor penagihan, hingga kembali lagi ke perusahaan sebagai kas utuh sesuai dengan penetapan harga jual.

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

6. Perputaran Kas

Sebagai komponen modal kerja, kas mengalami perputaran dengan periode perputaran yang relatif pendek. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (Riyanto, 2001:95). Makin tinggi perputaran ini maka akan semakin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas

dinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan suatu lembaga keuangan untuk mengelola kasnya. Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien suatu lembaga keuangan mampu membagi penggunaan kasnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan itu sendiri. (Ni Luh dan Wayan, 2012).

Maka rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut (Ni Luh dan Wayan, 2012):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hipotesis	Metode	Hasil
1	<p>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu</p> <p>J. Agroland 21 (1) April 2014</p> <p>WidyaWati</p>	<p>H0 : $\rho = 0$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara srtuktur modal terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan</p> <p>H1 : $\rho \neq 0$, berarti ada hubungan yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan</p>	<p>Populasi : Industri Rotan di Kota Palu</p> <p>Sampel : Rotan Irma Jaya</p> <p>Metode : Regresi Linier Sederhana</p>	<p>Terdapat hubungan linier positif antara struktur modal dengan rentabilitas yang diuji dengan regresi linier berganda</p>
2	<p>Pengaruh Struktur Modal dan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan</p> <p>FINESTA Vol. 3, No. 1, (2015) 13-18</p> <p>Nony Kezia, Dewi Astuti</p>	<p>H1 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROE</p> <p>H2 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROC</p>	<p>Populasi dan Sampel : perusahaan yang sahamnya terdaftar pada BEI tahun 2005-2013 dan termasuk dalam kelompok industri dagang.</p> <p>Metode : Regresi Linier Sederhana</p>	<p>H1 Ditolak, Struktur Modal tidak menunjukkan hasil yang signifikan</p> <p>H2 Diterima, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap ROC</p>

3	<p>Capital Structure And Firm Value in China : A panel threshold regression analysis</p> <p>African Journal of Business Management Vol. 4(12), pp. 2500-2507, 18 September, 2010</p> <p>Cheng, Liu And Chien</p>	<p>H0 : Struktur Modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan ROE</p> <p>H1 : Struktur Modal berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan ROE</p>	<p>Populasi dan Sampel : 650 sampel yang terdiri dari berbagai sektor di china (termasuk retail 54)</p> <p>Metode : Analisis Regresi</p>	<p>H1 Diterima, Struktur modal berpengaruh signifikan pada angka tertentu berpengaruh. dengan dibawah 53% menunjukkan hasil positif, sedangkan diatasnya berpengaruh negatif</p>
4	<p>Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Universitas Negeri Padang Prodi Akuntansi (2009)</p> <p>Selvia S</p>	<p>H1 : Pendanaan dari Luar Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Profitabilitas.</p> <p>H2 : Modal Sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat Profitabilitas.</p>	<p>Populasi dan Sampel : Jumlah perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 yaitu sebanyak 50 perusahaan (IDX Statistic, 2012).</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>H1 Ditolak, Pendanaan dari luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</p> <p>H2 Diterima, Modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas</p>

5	<p>Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2008-2013</p> <p>Journal Of Accounting, 2015</p> <p>M. Tejo Suminar</p>	<p>(hipotesis terkait dengan penelitian)</p> <p>H4 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap ROE</p> <p>H6 : Perputaran Kas Berpengaruh Positif terhadap ROE</p>	<p>Sampel : 20 Sampel, purposive sample pada industri barang dan Makanan</p> <p>Metode : Analisis Regresi Berganda.</p>	<p>Hipotesis H4 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROE diterima.</p> <p>Hipotesis H6 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROE ditolak.</p>
6	<p>Analisis Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Rentabilitas Perusahaan Wholesale And Retail yang terdaftar di BEI</p> <p>Jurnal Ekonomi Vol 17, No.3 2010</p> <p>Kamaliah</p>	<p>H3 : Debt to Equity ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE</p>	<p>Populasi dan Sampel : 13 Sampel perusahaan ritel pada BEI tahun 2003-2007</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>H3 Diterima Debt to Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE</p>

7	<p>Analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan plastics and glass products yang go publik di bursa efek Jakarta selama tahun 2002-2005</p> <p>Staff Pengajar pada FKIP- Jurusan P-IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi (2010)</p> <p>RM Riadi</p>	<p>H1 : Rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan Plastic and Glass Products yang go publik di BEJ</p> <p>H2: Rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan Plastic and Glass Products yang go publik di BEJ.</p>	<p>Populasi dan Sampel : Perusahaan plastics and glass products yang go publik di bursa efek Jakarta selama tahun 2002-2005</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>variabel X3 (perputaran aktiva tetap) dan X4 (perputaran total aktiva) tidak mempengaruhi terhadap Y (rentabilitas ekonomi) pada perusahaan Plastik and Glass Products selama tahun 2002-2005. Sedangkan X1 (perputaran piutang) dan X2 (perputaran persediaan) berpengaruh secara negatif terhadap Y (rentabilitas ekonomis)</p>
8.	<p>Pengaruh Perputaran Persediaan dan Piutang Terhadap ROE Pada Catur Sentosa Adiprana Tbk</p> <p>Jurnal STIE Widya Dharma Pontianak (2017)</p> <p>Susanti</p>	<p>H1 : Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p> <p>H2: Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p>	<p>Sampel dan Populasi : Laporan Keuangan PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap ROE</p> <p>H2 ditolak, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap ROE</p>

9	<p>Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Rentabilitas Tahun Sebelumnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan Properti dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012</p> <p>Jurnal Bakrie (2014)</p> <p>FN Losong</p>	<p>H1 : Perputaran Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p> <p>H2 : Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p> <p>H3: Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE</p>	<p>Populasi dan Sampel : Jumlah perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 yaitu sebanyak 50 perusahaan (IDX Statistic, 2012).</p> <p>Metode : OLS</p>	<p>H1 : Perputaran Kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas</p> <p>H2 : Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas</p> <p>H3 : Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas</p>
10	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas</p> <p>e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)</p> <p>Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja</p>	<p>H1 : Perputaran Kas berpengaruh Positif Signifikan terhadap Rentabilitas Pada Koperasi</p> <p>H2 : Perputaran Piutang berpengaruh Positif Signifikan terhadap Rentabilitas Pada Koperasi</p>	<p>Populasi dan Sampel : Koperasi di Kecamatan Sukasada</p> <p>Metode : Analisis Jalur</p>	<p>H1 Diterima, perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas</p> <p>H2 Ditolak, perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas</p>

Dari berbagai penelitian sebelumnya, yang menunjukkan pengaruh antara variabel variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap variabel dependen rentabilitas ekonomi, menunjukkan hasil bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dengan proporsi modal sendiri lebih tinggi daripada modal asing yang berupa hutang. Hal ini dijabarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyawati yang membuktikan bahwa besaran proporsi modal sendiri dapat meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati mengacu dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) yang menemukan nilai rentabilitas ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan penggunaan struktur modal dari komposisi hutang yang semakin kecil. Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat Stein (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rentabilitas tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Sementara untuk variabel perputaran piutang pada penelitian penelitian terdahulu mengindikasikan hasil yang cenderung negatif secara signifikan berpengaruh pada tingkat rentabilitas perusahaan. Hal tersebut dijelaskan oleh temuan teoritik Munawir (2002: 75) yang mengemukakan, makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi

dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Variabel terakhir dalam pengujian penelitian ini yaitu perputaran kas, pada penelitian – penelitian sebelumnya, dikatakan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi suatu perusahaan, makin tinggi perputaran kas, maka akan semakin membaik tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Dijelaskan dalam temuan teoritik dari Riyanto (2012: 95) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

C. Kerangka Teoritis

Kecenderungan manajemen dalam menyajikan pelaporan keuangan dalam keadaan baik dikarenakan suatu laporan keuangan merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada hingga perusahaan mencatat keuntungan yang maksimal dan akibatnya pihak pemegang kepentingan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang.

Suatu konsep keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik modal atau yang disebut dengan principal, dengan pihak pengelola

perusahaan atau yang disebut dengan agen. Dorongan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan keadaan yang baik dapat memicu suatu keadaan asimetris informasi, maka dengan demikian mengharuskan para pembaca laporan keuangan mengetahui rasio-rasio penentu keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Maka, rentabilitas merupakan rasio kunci penilaian keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Rentabilitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya. Manajer bertugas mengelola dana yang dimiliki dengan seoptimal mungkin agar mendapat profit yang optimal pula. Seiring dengan bertambahnya kegiatan perusahaan baik disektor produksi dan lainnya, tentu perusahaan membutuhkan dana dengan jumlah yang juga bertambah besar. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal yaitu sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan sumber eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal dengan modal pinjaman (modal asing). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan struktur modal secara produktif. Struktur modal sebagai salah satu komponen terpenting harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Mengacu pada penelitian cheng, yang menyatakan pada tingkat-tingkatan tertentu struktur modal dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Namun pada tingkat lainnya malah akan membawa dampak negatif bagi rentabilitas ekonomi perusahaan. Nony (2015) juga berpendapat bahwa struktur modal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Widyawati (2014) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh linier positif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Menurut Bambang Riyanto (2001) , struktur modal merupakan persentase perbandingan antara hutang jangka panjang berbanding dengan modal sendiri. hasil penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) menemukan bahwa struktur modal dengan nilai hutang setiap tahunnya semakin menurun selama periode peminjaman. Semakin kecil nilai hutang maka resiko terhadap pengembalian pinjaman akan semakin kecil karena beban untuk melunasi kewajiban semakin berkurang. Penelitian Widyawati juga membuktikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki dibanding dengan hutang, maka akan menghasilkan dampak yang positif signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Asersi manajemen dalam penyajian aktiva dengan nilai besar pada piutang usaha belum tentu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam melakukan penjualan. Piutang menunjukkan adanya penjualan kredit yang pada masa mendatang, harus dilakukan kolektifitas kas dalam bentuk penagihan. Suatu perusahaan dikatakan

sehat dalam saldo piutangnya diukur dengan rasio perputaran piutang. Investor dapat mengetahui tentang kinerja dan kendala yang dihadapi perusahaan dalam kegiatan utamanya sehingga mendapatkan hasil akhir dari saldo laba yang diperolehnya. Salah satu pengukuran yang dilakukan adalah dengan melihat perputaran piutang perusahaan untuk melihat bagaimana kesehatan dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Investor dapat mengetahui efektivitas dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tersebut.

Perputaran piutang menunjukkan lamanya piutang diubah menjadi kas, yang berasal dari penjualan kredit perusahaan. Sartono (2010) menyatakan bahwa “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”, kas merupakan salah satu komponen modal kerja. Munawir (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan akan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika perputaran piutang rendah, berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

NMD Agustini (2014) juga menemukan hasil tentang perputaran piutang yang meningkat akan berbanding terbalik dengan rentabilitas ekonomi pada koperasi sebagai objek penelitiannya. Semakin lama persyaratan pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan

berarti makin kecil tingkat perputaran piutang usaha dalam suatu periode dan sebaliknya.

Penyajian saldo kas pada pelaporan keuangan dengan angka yang besar tidak hanya menunjukkan berapa besar uang yang dimiliki perusahaan atau besarnya aset paling likuid yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan pertanggung jawaban manajemen kepada *stakeholder*. Efektivitas penggunaan kas juga seharusnya diukur dengan rasio perputaran kas.

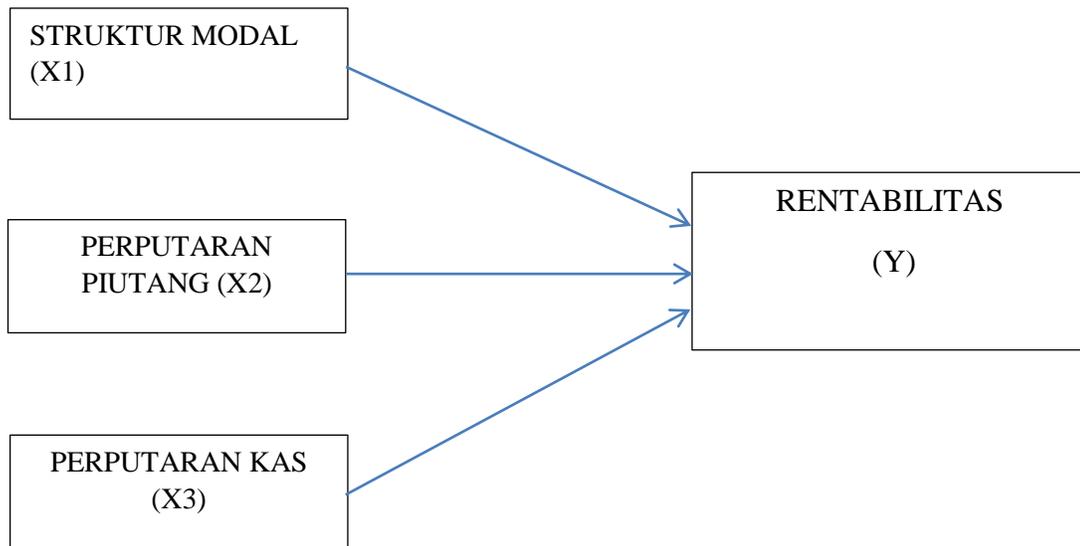
Informasi yang disajikan perusahaan juga dapat menggambarkan optimalisasi perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Ukurannya adalah dengan melihat rasio perputaran kas, yang sebagaimana adalah gambaran perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi berupa pembelian persediaan, penjualan hingga tertagihnya kembali piutang yang kemudian terkonversi menjadi kas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang

diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritik dan penelitian yang relevan, maka peneliti menarik hipotesis penelitian, diantaranya adalah :

Berdasarkan uraian kerangka teoritik dan penelitian yang relevan, maka peneliti menarik hipotesis penelitian, diantaranya adalah :

1. Struktur modal merupakan perancangan modal yang ditujukan untuk efisiensi arus pendanaan serta penggunaannya, penelitian terdahulu mengatakan bahwa pada tingkat tertentu struktur modal bisa menghasilkan rentabilitas yang tinggi. Mengacu pada penelitian

cheng, yang menyatakan pada tingkat-tingkatan tertentu struktur modal dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. Namun pada tingkat lainnya malah akan membawa dampak negatif bagi rentabilitas ekonomi perusahaan. Nony (2015) juga berpendapat bahwa struktur modal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Widyawati (2014) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh linier positif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

sehingga :

H1 : Struktur Modal memiliki pengaruh positif rentabilitas terhadap perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.

2. Perputaran piutang mengindikasikan cepatnya konversi piutang terhadap kas, menunjukkan hasil yang baik dalam penjualan kredit, baik kuantitas maupun kualitas piutang. yang nantinya berpengaruh pada Laba Rugi suatu perusahaan. Menurut Stice et al, yang diterjemahkan oleh Akbar (2009:798) memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang. Sartono (2010)

menyatakan bahwa “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”. Sehingga dalam suatu siklus penjualan, perputaran piutang yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap rentabilitas suatu perusahaan.

H2 : Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.

3. Perputaran Kas

Semakin baik tingkat perputaran kas maka akan mencerminkan pula efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam kegiatannya yang bertujuan menghasilkan laba. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan suatu lembaga keuangan untuk mengelola kasnya. Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien suatu lembaga keuangan mampu membagi penggunaan kasnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan rentabilitas lembaga keuangan itu sendiri. (Ni Luh dan Wayan, 2012).. sehingga :

H3 : Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI 2013-2016.